

## PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA *BUSY BOOK* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DAN PELUANG USAHA BAGI GURU PAUD DI DESA KRADENAN KECAMATAN PALANG KABUPATEN TUBAN

Risma Nugrahani<sup>1</sup>, Citradewi Rosalina A.<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>FKIP Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

<sup>1</sup>nugrahanirisma@gmail.com, <sup>2</sup>citradewi.ra@gmail.com

### ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru PAUD dalam membuat media *Busy Book* di desa Kradenan Kecamatan Palang Tuban. Hal ini didasarkan pada permasalahan, sesuai hasil survei diperoleh data bahwa media pembelajaran pada lembaga PAUD masih minim, serta sebagian besar guru PAUD yang ada di desa Kradenan Kecamatan Palang Tuban masih kurang mempunyai keterampilan dalam membuat media pembelajaran. Solusi atas permasalahan yang dipecahkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan pelatihan membuat media *Busy Book* di desa Kradenan Kecamatan Palang Tuban yang meliputi pembuatan *Busy Book* dasar sampai lanjutan yang berbentuk produk. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: tahap persiapan dengan mengidentifikasi kemampuan awal, tahap pelaksanaan dengan memberikan penjelasan materi/teori dan melakukan praktek, serta tahap monitoring dan evaluasi dengan mengukur keberhasilan pelatihan pembuatan media *Busy Book* pada guru PAUD di desa Kradenan. Selanjutnya, untuk kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 2 kali selama bulan Januari 2019 di Balai Desa Kradenan kecamatan Palang Tuban. Indikator keberhasilan kegiatan ini diukur dengan cara melihat hasil praktek pembuatan *Busy Book* yang layak dipakai sebagai media pembelajaran dan layak jual. Media *Busy Book* harus sesuai dengan pembelajaran dan perkembangan anak usia dini. Pelaksanaan pelatihan ini diikuti sebanyak 30 orang peserta pelatihan yang terdiri dari guru TK/RA dan guru PG/KB yang ada di kecamatan Palang dan setiap lembaga mengirimkan 2-3 orang guru. Hasil karya media *busy book* yang telah dihasilkan oleh peserta mencakup beberapa tema dalam pembelajaran di PAUD.

**Kata Kunci:** *Busy Book; Media Pembelajaran; Peluang Usaha;*

### PENDAHULUAN

Sumber belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pendidikan anak usia dini. Pemanfaatannya oleh guru secara tepat akan sangat membantu dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak baik aspek kognitif, emosi, sosial, bahasa, motorik, afeksi, moral dan lain sebagainya (Eliyawati, 2005:12).

Menurut Sudono (dalam Eliyawati, 2005: 27), sumber belajar adalah segala macam bahan yang dapat digunakan untuk memberikan informasi maupun berbagai keterampilan kepada murid maupun guru. Sumber belajar merupakan semua hal yang dapat memberikan masukan dan informasi maupun pengertian pada anak, yaitu hal-hal yang dapat memudahkan proses belajar anak. Sumber belajar dapat pula berupa hal-hal yang menarik bagi anak sehingga anak

berminat dan dapat menimbulkan rasa ingin tahunya.

Pada prinsipnya kegiatan yang dipandang cocok bagi anak usia dini adalah yang sederhana, konkret, sesuai dengan dunia kehidupan anak, terkait dengan situasi pengalaman langsung, mengundang rasa ingin tahu anak, bermanfaat dan terkait dengan kehidupan sehari-hari anak serta dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung (Eliyawati, 2005:23). Anak usia dini berada pada fase berfikir konkret, artinya anak pada tingkat usia tersebut belum mampu berfikir di luar batas kemampuan panca inderanya (secara abstrak). Pemberian pengalaman belajar yang nyata/konkret akan meningkatkan kebermaknaan dalam proses belajar anak (Eliyawati, 2005:28).

Langkah yang perlu diambil dalam menunjang kegiatan pembelajaran agar efektif dan efisien adalah seorang guru selain memiliki kemampuan dalam mengembangkan metode pembelajaran juga diharapkan dapat memanfaatkan media pembelajaran yang telah disesuaikan dengan metode yang digunakan, karakteristik, serta jenis media yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sedangkan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada anak.

Anak usia 3-5 tahun adalah usia keemasan bagi anak. Pada periode ini merupakan masa penting bagi keberlangsungan perkembangan anak di masa datang. Berhasil atau gagalnya anak dalam menjalani periode tersebut akan menentukan proses selanjutnya. Jika anak berhasil maka anak diramalkan ia tidak akan mengalami hambatan yang berarti dalam dirinya kelak, namun bila anak gagal atau terlambat melewati masa-masa tersebut dikhawatirkan akan terjadi ketidakharmonisan di dalam perkembangannya. Sebagai implikasinya, untuk membantu anak dalam mencapai keberhasilan perkembangannya maka perlu kiranya dipikirkan suatu program stimulasi untuk mengembangkan potensi anak usia 3-5 tahun (Sujiono, 2010:2.5). Menurut Piaget (dalam Tedjasaputra, 2001) mengatakan bahwa tahap perkembangan kognitif usia 3-5 tahun merupakan tahap *praoperasional*. Pada tahap ini anak dapat memanipulasi objek simbol, termasuk kata-kata yang merupakan karakteristik penting dalam tahapan ini (Sujiono, 2010:2.7).

Pembelajaran yang efektif bagi Pendidikan Anak Usia Dini, perlu ditunjang oleh lingkungan dan suasana belajar yang kondusif. Kegiatan bermain yang memberikan kesempatan pada anak untuk berinteraksi dengan teman dan lingkungannya perlu lebih diprioritaskan. Karena anak merupakan individu yang unik dan sangat variatif, maka unsur variasi individu, bakat, dan minat anak juga perlu diperhatikan.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan perkembangan media dalam pembelajaran mulai beraneka ragam jenisnya dengan karakteristik yang beragam pula, salah satu diantaranya adalah media *Busy Book*. *Busy Book* adalah sebuah media pembelajaran yang interaktif yang terbuat dari kain (terutama flannel) yang dibentuk menjadi sebuah buku dengan warna-warna cerah, berisi aktivitas permainan sederhana yang mampu merangsang aspek perkembangan anak antara lain kognitif, motorik halus, dan lain-lain seperti memasang kancing, mencocokkan warna atau bentuk, menjahit, dan lain-lain (Mufliharsi, 2017)..

Sedangkan menurut Romadhona, dkk (2017) *Busy Book* yaitu media berupa buku dengan gambar-gambar penuh warna, *puzzle* bergambar, mencocokkan gambar yang sesuai, permainan interaktif dan edukatif yang memuat materi pelajaran.

Di dalam *Busy Book* ini berisi aktifitas-aktifitas kreatif sederhana seperti *puzzle*, *maze*, membuka reselting, dan lain-lain. *Busy Book* ini merupakan media yang efektif untuk mengajarkan kosa kata sederhana secara menarik antara lain: warna, hewan, angka, bentuk, dan lain-lain. Selain mengajarkan kosa kata, *Busy Book* juga dapat merangsang kognitif dan keterampilan motorik halus (*fine motor*) anak usia dini. Bentuk dari *Busy Book* yang terbuat dari kain, dan tampilannya yang warna-warni menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan dan tentunya materi yang diajarkan akan diserap dengan mudah oleh anak (Mufliharsi, 2017).

*Busy Book* membuat anak tetap sibuk dengan segala aktivitas di dalam buku tersebut. *Busy Book* memuat materi pelajaran yang diramu secara ringkas kepada intinya (*to the point*) disertai gambar-gambar yang menarik, ada pula permainan edukasi yang dapat menstimulus keterampilan dasar yang bisa anak dapatkan dari *Busy Book* seperti, keterampilan motorik halus, kognitif, dan lain-lain. Selain itu, dapat meningkatkan koordinasi mata dengan tangan, dan melatih konsentrasi (Romadhona, dkk, 2017).

Menurut Mufliharsi (2017) pembelajaran dengan menggunakan *busy book* memiliki beberapa keunggulan, yakni: 1) Guru mudah menentukan materi ajar, tinggal disesuaikan dengan perintah yang disesuaikan dengan konten yang ada di dalam *busy book*, 2) Guru dapat dengan mudah mengevaluasi siswa karena dengan sendirinya aktivitas yang terdapat di dalam buku dapat mengeksplorasi kemampuan masing-masing siswa. 3) Siswa tanpa diminta, melakukan aktivitas yang dituntut dilakukan di dalam *busy book*. 4) Akan timbul rasa ingin tahu dari para siswa dan cenderung langsung melakukan sendiri tanpa pertolongan dari guru. 5) Sifat media tahan lama karena terbuat dari kain sehingga tidak gampang kotor, kusut, maupun robek. 6) Pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan dan aktif, 7) Pembelajaran menjadi menyenangkan karena banyak warna, banyak aktivitas, dan memancing kreativitas siswa untuk melakukan aktivitas yang ada menjadi lebih baik dan sistematis.

Manfaat *busy book* antara lain dengan kreativitas yang dilakukan oleh guru maka dapat dijadikan materi ajar yang sistematis sehingga pembelajaran menjadi efektif dan tidak monoton. *Busy book* dapat dijadikan alternatif media pembelajaran bagi guru PAUD karena berfungsi sebagai media pembelajaran yang menyenangkan bagi anak (Mufliharsi, 2017).

Guru PAUD perlu memiliki keterampilan dalam membuat *busy book* karena dengan media *busy book* yang menarik tersebut dapat menimbulkan rasa ingin tahu anak sehingga diharapkan dapat meningkatkan aspek perkembangan anak. Dengan perwujudan media *busy book* yang didesain sedemikian rupa menciptakan bentuk yang tampak berbeda, dan menarik perhatian anak, sehingga anak akan lebih fokus dan berkonsentrasi dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Levie & Lentz (dalam Arsyad, 2010:16-17) yang mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

- (a) fungsi atensi, menarik dan mengarahkan perhatian anak didik untuk berkonsentrasi pada isi materi yang berkaitan dengan makna visual dan teks materi yang ditampilkan
- (b) fungsi afektif, fungsi ini terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar
- (c) fungsi kognitif, tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar mampu tercapai, dan
- (d) fungsi kompensatoris, memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Penggunaan media *busy book* dalam fungsi atensi dapat muncul karena dalam media *busy book* ini menampilkan visualisasi gambar, pewarnaan, dan juga efek-efek perspektif dari media *busy book*. Ketika anak didik sudah tertarik dengan visualisasi yang ditampilkan, secara otomatis anak didik akan dengan sukarela mengikuti peraturan dalam belajar melalui media *busy book*. Selanjutnya fungsi afektif dan kognitif akan mampu terlihat secara sendirinya dengan proses dan tahap yang selanjutnya dilalui oleh anak didik selama bermain dengan media *busy book* tersebut. Fungsi terakhir yakni fungsi kompensatoris juga mampu diberikan oleh media *busy book* setelah ketiga fungsi sebelumnya mampu membuat anak didik berkeinginan untuk belajar dengan media tersebut maka bagi anak-anak yang memang memiliki kemampuan lebih lambat dalam menerima materi maka anak didik ini diberikan tambahan waktu dengan bimbingan oleh pendidik dalam memahami konsep yang sesuai dengan materi dalam sajian media.

Anak usia dini berada dalam dunia bermain, bermain sambil belajar perlu menggunakan media yang menarik hati anak. Manfaat *busy book* diberikan kepada anak usia dini adalah dapat merangsang kemampuan motorik, keterampilan, mental

dan emosional anak (Ulfah dan Rahmah, 2017).

Media *busy book* merupakan salah satu alternatif media pembelajaran anak yang dengan potensi yang dimilikinya dapat menarik perhatian anak. Dengan menampilkan suatu bentuk visual yang menarik dan bersifat interaktif, dapat memberikan konsep-konsep sesuai dengan tema pada usia dini dengan cara yang berbeda. Disertai dengan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungan anak. Penggunaan ilustrasi, warna, dan tipografi disesuaikan dengan kesukaan anak, sehingga anak merasa lebih akrab dengan karakter-karakter yang dibuat.

Sedangkan menurut Mufliharsi (2017) manfaat *busy book* antara lain dengan kreativitas yang dilakukan oleh guru maka dapat dijadikan materi ajar yang sistematis sehingga pembelajaran menjadi efektif dan tidak monoton. *Busy book* dapat dijadikan alternatif media pembelajaran bagi guru PAUD karena berfungsi sebagai media pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

Kenyataannya selama ini dari beberapa lembaga Pendidikan Anak Usia Dini atau Taman Kanak-kanak (TK) di sekitar wilayah desa Kradenan masih minim pengadaan media pembelajaran anak usia dini yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan. Hal ini disebabkan minimnya biaya yang dimiliki oleh masing-masing lembaga PAUD. Sehingga tidak bisa memberi fasilitas media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak.

Selain itu guru juga kurang memiliki wawasan mengenai sumber belajar apa saja yang dapat dimanfaatkan dan dimasukkan dalam perencanaan pembelajaran. Padahal banyak sekali potensi yang ada dalam desa tersebut yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran juga sebagai media belajar, termasuk potensi guru itu sendiri.

Pelatihan pembuatan media *busy book* bagi guru-guru PAUD adalah salah satu alternatif dalam pengadaan media pembelajaran yang murah dan sesuai dengan

pembelajaran. Hal ini dikarenakan relatif mahalnya media *busy book* yang dijual di pasaran. Harga di pasaran untuk satu *busy book* masih berkisar di atas 100 ribu rupiah. Mahalnya harga *busy book* itu juga yang menjadi kendala bagi pengelola sekolah karena keterbatasan dana dalam pengadaan media pembelajaran.

Selain untuk memenuhi kebutuhan media pembelajaran di kelas, guru-guru PAUD juga dapat memanfaatkan keterampilan dalam membuat *busy book* ini sebagai peluang usaha di desanya. Misalnya membuat *busy book* sesuai tema yang dibutuhkan untuk dipasarkan di lembaga lain, ataupun dijual secara *online*. Hal ini akan meningkatkan perekonomian guru di desa Kradenan jika dapat diaplikasikan dengan baik. *Busy book* sangat mudah dibuat karena menggunakan bahan yang mudah didapatkan, seperti kain flanel warna-warni, lem, gunting, dan lain-lain. Bisa juga menggunakan kain perca dan dipadukan dengan kain flanel.

Sehingga dengan adanya permasalahan tersebut, maka dalam rangka pengabdian kepada masyarakat tepat kiranya untuk diselenggarakan "Pelatihan Pembuatan *Busy Book* sebagai Media Pembelajaran dan Peluang Usaha bagi Guru PAUD di Desa Kradenan Kecamatan Palang Kabupaten Tuban".

## METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari tiga tahap antara lain tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap monitoring dan evaluasi. Berikut ini adalah tahap persiapan yang terdiri dari survei, penentuan lokasi dan sasaran, membuat proposal kegiatan, menyiapkan surat-surat ijin ke kepala desa Kradenan, menyebarkan undangan ke guru-guru PAUD di kecamatan Palang kabupaten Tuban, penyusunan bahan/materi pelatihan, yang meliputi: contoh produk *busy book*, alat dan bahan, panduan pelatihan dan materi *power point* untuk kegiatan pelatihan pembuatan *busy book* kepada guru-guru PAUD di desa Kradenan

kecamatan Palang kabupaten Tuban. Untuk tahap pelaksanaan terdiri dari penjelasan terkait media pembelajaran secara umum, penjelasan tentang manfaat media pembelajaran *busy book*, pelatihan dan bimbingan pembuatan media pembelajaran *busy book*, penjelasan tentang peluang usaha pemanfaatan *busy book*. Tahap terakhir yaitu tahap monitoring dan evaluasi yang terdiri dari evaluasi selama proses pelatihan dengan menentukan indikator keberhasilan, evaluasi pasca pelatihan dengan mengamati dan memeriksa hasil karya media *busy book*.

### HASIL YANG DICAPAI

Program Pengabdian Masyarakat ini sasarannya adalah guru dari 15 lembaga PAUD di desa Kradenan dan sekitarnya yang berjumlah 30 orang. Kegiatan ini dilaksanakan di balai desa Kradenan kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Sosialisasi awal terkait pelaksanaan pelatihan ini, dilakukan dengan cara menyebarkan undangan kepada lembaga PAUD yang berjumlah 15 lembaga yang ada di kecamatan Palang. Undangan yang disebarkan juga dilampirkan panduan awal mengenai *Busy Book* yang berisi tentang pengetahuan awal mengenai *Busy Book*, materi yang akan disampaikan saat pelatihan, jadwal pelaksanaan pelatihan, bahan dan alat yang perlu dibawa saat pelatihan dan syarat keikutsertaan peserta pelatihan.

Pengetahuan mengenai media *busy book* diperoleh dari kegiatan pelatihan yang dilaksanakan kepada 30 orang guru PAUD di kecamatan Palang kabupaten Tuban. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh seluruh peserta pelatihan dengan antusias, terlihat dari banyaknya peserta yang datang, serta pertanyaan yang diajukan peserta kepada narasumber pelatihan mengenai *Busy Book*. Walaupun ada satu lembaga tidak hadir,

Setelah semua kelompok telah mendapat alat dan bahan barulah dilanjutkan ke kegiatan praktek pembuatan media *Busy*

selebihnya lembaga yang diundang hadir saat pelatihan dengan diwakili masing-masing 2 orang guru sesuai dengan panduan awal pelatihan yang diberikan beserta undangan peserta pelatihan.

Kegiatan pelatihan ini diawali dengan sambutan dari Kepala Desa Kradenan, lalu dilanjutkan dengan penyampaian materi yang dilakukan oleh ketua dan anggota pengabdian masyarakat sebagai narasumber. Narasumber memberikan materi pengantar *Busy Book* secara umum, kemudian materi teknik pembuatan *Busy Book* sebagai media dan peluang usaha, dan dibantu oleh dua mahasiswa dalam pelaksanaannya. Kegiatan ini dilanjutkan dengan pembuatan konsep *busy book* oleh peserta pelatihan yang terdiri dari tema, usia anak, aspek perkembangan yang akan dikembangkan, konsep kegiatan, indikator, alat dan bahan yang diperlukan. Setelah konsep matang, masing-masing kelompok peserta pelatihan diberikan alat dan bahan pembuatan *busy book* yang telah disediakan oleh tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari 16 lembar kain flanel warna-warni, 4 buah lem tembak, alat lem tembak/*hot melted gun*, 1 bungkus kancing, 1 bungkus aneka macam manik-manik, 1 meter pita satin kecil, 1 buah ritsleting, 1 meter *velcro*, 1 lembar plastik mika, 1 meter tali kur, 1 bungkus jarum pentul, dan 1 bungkus aksesoris mata hewan.



Gambar 1. Alat dan Bahan Pembuatan Media *Busy Book*

*Book* dengan teknik dan contoh yang didemonstrasikan oleh narasumber dan selanjutnya diikuti oleh peserta pelatihan.

Pada setiap teknik yang diajarkan, peserta pelatihan sangat antusias mempraktekkan dan sesekali sambil mengajukan pertanyaan terkait teknis pembuatannya. Alat dan bahan *busy book* yang masih tersisa bisa dibawa pulang oleh tiap kelompok peserta untuk selanjutnya bisa digunakan kembali untuk membuat dan mengembangkan *busy book* yang lebih bagus lagi sehingga dapat bermanfaat untuk ke depannya serta bernilai jual agar dapat meningkatkan peluang usaha para guru.

Pembuatan *Busy Book* dilakukan saat pelatihan pembuatan *Busy Book* dengan menggunakan teknik yang sudah diberikan pada pelatihan di hari pertama. Beberapa karya *busy book* dari guru-guru PAUD tersebut mencakup beberapa tema, yaitu Kendaraan, Binatang, Tanaman, Kebutuhan, Alam Semesta, Diri Sendiri, Lingkunganku. Karya yang telah dihasilkan tersebut, dipresentasikan bersama dengan satu kelompok secara satu persatu. Setelah semua mempresentasikan hasil karyanya, maka narasumber memberikan masukan mengenai karya tersebut, agar peserta pelatihan dapat memperbaikinya dengan lebih baik sehingga bisa memiliki nilai jual dan menjadi peluang usaha bagi peserta tersebut.



Gambar 2. Hasil Karya Peserta Pelatihan Pembuatan Media *Busy Book*

## KESIMPULAN

Dalam pembelajaran, pembuatan media memiliki peran yang sangat penting. Namun belum semua guru di kecamatan Palang kabupaten Tuban yang dapat membuat media

yang menarik. Guru di kecamatan Palang kabupaten Tuban membutuhkan peningkatan keterampilan dalam bentuk pembuatan media sehingga mereka dapat menerapkannya dalam pembelajaran sekaligus dapat dijadikan sebagai peluang usaha. Kebutuhan ini dijawab oleh tim pengabdian masyarakat prodi pendidikan anak usia dini dan LPM UNIROW Tuban yang memfasilitasi dengan program Pelatihan Pembuatan Media *Busy Book*.

Peserta pelatihan memperoleh pengetahuan dan pelatihan mengenai media *busy book* sebagai peluang usaha yang diikuti oleh guru-guru dari 15 lembaga PAUD di kecamatan Palang dengan antusias, terlihat dari keaktifan peserta mempraktekkan beberapa teknik serta pertanyaan yang diajukan oleh peserta pelatihan.

Peserta pelatihan mampu membuat *busy book* dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil karya yang telah dihasilkan oleh peserta pelatihan berupa media *busy book* dengan berbagai tema yang sesuai dengan pembelajaran pada anak usia dini serta dapat dijadikan sebagai peluang usaha bagi guru PAUD di desa Kradenan kecamatan Palang dan sekitarnya. Umpan balik yang diberikan peserta yaitu para peserta merasa senang dengan adanya pelatihan ini karena dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan media. Mereka berharap kegiatan pelatihan ini sering diadakan dalam waktu yang lebih lama, serta perlu tambahan waktu untuk bimbingan secara lebih intensif.

Setelah dilaksanakan Program Pengabdian Masyarakat, terdapat beberapa saran untuk kegiatan Pengabdian Masyarakat selanjutnya, yaitu pertama waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat yang terbatas dan hendaknya ada tindak lanjut untuk kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan sehingga hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat lebih terlihat. Terutama untuk pemantapan hasil karya agar berpotensi sebagai peluang usaha. Saran kedua kegiatan pengabdian masyarakat tidak dilaksanakan di satu tempat saja sehingga dapat bermanfaat juga bagi guru di daerah lainnya yang terbatas



akan penyediaan media di lembaga masing-masing.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga pengabdian Masyarakat Universitas PGRI Ronggolawe Tuban selaku penyandang dana, mitra pengabdian masyarakat yaitu guru PAUD di desa Kradenan Tuban dan sekitar atas partisipasinya, perangkat desa Kradenan yang telah menyediakan prasarana, serta semua pihak yang telah membantu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] ]Arsyad, Azhar. 2010. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [2] Eliyawati, Cucu. 2005. Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Usia Dini. Jakarta: Depdiknas.
- [3] IG: DOLANANQ
- [4] Mufliharsi, Risa. 2017. Pemanfaatan Busy Book pada Kosakata Anak Usia Dini di PAUD Swadaya PKK. Jurnal Universitas PGRI Indraprasta Volume V Nomor 2 Juli - Desember 2017.
- [5] Romadhona, Widhyas Asyifa, dkk. 2017. Mengurangi Perilaku Maladaptif Melalui Pembelajaran Berbantuan Media My Busy Book Pada Anak Autisme. Jurnal Pendidikan Dasar Volume 8, Edisi 2, Desember 2017.
- [6] Sujiono, Yuliani Nurani, & Sujiono, Bambang. 2010. Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak. Jakarta: Indeks.
- [7] Tedjasaputra, Mayke S. 2001. Bermain, Mainan dan Permainan. Jakarta: Grasindo.
- [8] Ulfah, Azra Aulia, dan Rahmah, Elva. 2017. Pembuatan dan Pemanfaatan Busy Book Dalam Mempercepat Kemampuan Membaca Untuk Anak Usia Dini Di Paud Budi Luhur Padang. Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Vol. 6, No. 1, September 2017, Seri A